

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen *Perawan di Garis Depan* siswa kelas I SLTPN 2 Kawedanan cukup. Penulis menyimpulkan demikian karena berdasar skor rata-rata yang diperoleh 65,86% berada pada rintangan cukup. Dari 43 siswa yang dijadikan sampel penelitian, 35 siswa (81,40%) mencapai tingkat penguasaannya \geq 60%, sedangkan siswa yang tingkat penguasaan $<$ 60% hanya 8 siswa (18,60%).

Apabila dilihat dari tiap-tiap unsur/aspek kemampuan mengapresiasi cerpen seperti yang terlihat pada data rangkuman tabel 26 dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas I SLTPN 2 Kawedanan sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami tema dalam cerpen kurang, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 4,09 (51,16%).
2. Kemampuan memahami alur/plot dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,72 (64,34%).
3. Kemampuan memahami tokoh dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 5,58 (69,76%).
4. Kemampuan memahami latar/setting dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 8,47 (70,54%).

5. Kemampuan memahami sudut pandang dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 5,30 (66,27%).
6. Kemampuan memahami gaya bahasa dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 4,84 (60,46%).
7. Kemampuan menghayati perwatakan dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 5,67 (70,93%).
8. Kemampuan menghayati ungkapan mencapai dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 4,93 (61,62%).
9. Kemampuan menghayati suasana dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 11,16 (69,76%).
10. Kemampuan penilaian dalam cerpen cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 8,09 (67,44%).

Bertitik tolak dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas I SLTPN 2 Kawedanan dapat dikatakan cukup, karena skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 65,86 (65,86%). Tetapi setelah dipilah-pilah berdasarkan perhitungan tiap unsur/aspek, persentase yang dicapai siswa tidak seimbang. Ada beberapa faktor yang diperkirakan yang menjadi penyebab tidak seimbangnya tingkat penguasaan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran dalam memahami cerpen, belum dijabarkan secara proporsional.

2. Siswa kurang berlatih mengapresiasi cerpen secara utuh.
3. Guru belum memiliki spesialisasi keilmuan yang ditekuni.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas I SLTPN 2 Kawedanan masih perlu ditingkatkan karena perolehan nilai dalam mengapresiasi cerpan tidak seimbang. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa pengajaran sastra seolah-olah masih banyak menghadapi masalah. Adapun faktor timbulnya masalah tersebut antara lain pengajaran sastra masih memberikan pengajaran yang mengutamakan segi pengetahuan saja. Sebagai contoh guru sastra masih banyak memberi informasi tentang bentuk karya sastra, unsur-unsur karya sastra, unsur-unsur karya sastra, periodesasi sastra, nama pengarang. Seharusnya pengajaran sastra lebih menekankan pada apresiasi sastra, sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa terhadap karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas I SLTPN 2 Kawedanan, maka penulis memberikan saran-saran baik yang berkaitan dengan pengajaran sastra, tugas guru pengajar sastra dan saran bagi peneliti masalah pengajaran sastra.

1. Bagi Pengajaran Sastra

- a. Pelaksanaan pengajaran apresiasi cerpen sebaiknya lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengapresiasi cerpen.

- b. Pengajaran sastra (cerpen), sebaiknya ditekankan pada kemampuan siswa dalam memahami cerpen secara langsung, bukan mengajar teori sastra.
- c. Bahan tes mengapresiasi cerpen yang diberikan kepada siswa hendaknya berupa cerpen secara utuh.

2. Bagi Guru Pengajar Sastra

- a. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sarana yang dianggap berperan dalam menumbuhkan perhatian dan pengembangan apresiasi cerpen, misalnya dengan jalan membuat kliping dari surat kabar, majalah, memperhatikan siaran melalui media elektronik seperti radio, TV yang berkaitan dengan pembinaan apresiasi sastra.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang-bidang yang ditekuninya. Guru sebagai sumber informasi dan tempat bertanya, sebaiknya banyak membaca buku khususnya yang berkaitan dengan bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta sering mengikuti seminar, penataran, lokakarya untuk menambah wawasan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar objek penelitian diperluas ruang lingkungannya, misalnya tidak hanya satu cerpen saja yang dijadikan objek penelitian tetapi bisa lebih dari satu cerpen. Jumlah sampel bisa dibuat lebih banyak agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra*. Malang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang.
- , 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: YA3.
- Badudu, JS. 1984. *Sari Kesusastraan Indonesia*. t.t.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan SLTP Jawa Timur.
- Effendi, S. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. 1974. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Esten, Mursal. 1987. *Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPE UGM.
- , 1995. *Teori Pengajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. tt. *Tema Cerita Pendek Indonesia Tahun 1950-1960*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob. *Seluk Beluk Cerita Pendek*. Bandung: Mitra Kencana.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Surachmad, Winarno. 1985. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito.
- Suwandi, 1988. *Kesusastraan Indonesia*. t.t.
- Waluyo, Herman Josef. 1987. *Strategi Pengajaran Apresiasi Sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wardani, J.G.A.K. *Pengajaran Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.